MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENANAMAN KONSEP BAHAN AJAR ERA PANDEMI COVID-19 DI SD KARANG TENGAH KOTA TANGERANG

Nur Zakia Amanda & Ryani Husnul Hothimah
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Nurzakia.amnd12@gmail.com

Abstract

The concept of teaching materials that are most preferred by students uses methods that are appropriate to the characteristics of students and the social environment so that learning can create strong characters for students and can foster social sensitivity, and also uses language that is easy to understand and good, so that students will not find it difficult to understand the learning itself. Using methods that are varied so that they are easy to understand with the circumstances surrounding the student's own environment. The process of preparing teaching materials goes through the following stages: (a) Preliminary study, by conducting interviews with teachers. Study of syllabus analysis and analyzing basic competencies in the preparation of teaching materials (b) Collecting learning resources and literature as well as the main points of the material to be compiled. (c) Drafting of teaching materials. (d) Limited trial of the product. (e) Data processing and evaluation.

***Keywords**: Planting the Concept of Teaching Materials, During the Pandemic Era*

Abstrak : Konsep Bahan Ajar yang paling disukai oleh siswa - siswi menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sosial sehingga pembelajaran dapat menciptakan karakter yang kuat bagi peserta didik dan dapat menumbuhkan kepekaan sosial, dan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan baik, sehingga siswa tidak akan merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran itu sendiri. Menggunakan metode-metode yang variatif sehingga mudah dipahami dengan keadaan sekitar lingkungan siswa itu sendiri. Proses penyusunan bahan ajar melalui tahap-tahap berikut: (a) Studi pendahuluan, dengan melakukan wawancara terhadap guru. Studi analisis silabus dan menganalisa kompetensi dasar dalam penyusunan bahan ajar (b) Mengumpulkan sumber belajar dan literatur serta pokok-pokok materi yang akan disusun. (c) Penyusunan draft bahan ajar. (d) Uji coba terbatas produk. (e) Pengolahan data dan evaluasi.

Kata Kunci : Penanaman Konsep Bahan Ajar, Saat Era Pandemi

PENDAHULUAN

Guru haruslah memiliki sebuah pedoman pengajar agar dapat melakukan kegiatan belajar dan mengajar yang baik. Pedoman pengajar adalah buku yang berisi rencana kerja guru meliputi upaya guru dalam meningatkan/memperbaiki kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Buku pedoman guru ini berisi rencana kegiatan PKB yang dilakukan guru dalam satu tahun.

Pada proses pembelajaran Sekolah dasar didaerah Karang Tengah Kota Tangerang tentunya memerlukan beberapa kebutuhan seperti tentang bafaiman acara mengajar dan menjelaskan kepada murid agar mereka lebih mudah mengerti dengan cepat terutama dalam proses pembelajaran secara online bahan ajar seperti apa yang nantinya akan diperlukan dalam proses belajar mengajar, yang menjadikan para siswa lebih mudah mengerti, dikarenakan proses pembelajaran jarak jauh lebih membuat siswa akan sulit memahami secara langsung dan sungkan untuk bertanya kepada guru tentang hal yang belum di pahami.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berupa kata - kata tertulis dan juga lisan dari seseorang narasumber yang bersangkutan untuk diamati.

b. Sumber Data

Narasumber Bapak Abdullah Sopyan, S.Th.I, S.Pd.I, S.Pd. di Sekolah Dasar Karang Tengah 06 dan beliau sudah mengajar selama 14 tahun.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada guru.

d. Instrumen Penelitian

Peneliti menjadi instrumen penelitian terpenting karena peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu dengan instrumen panduan seperti panduan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

e. Teknik Analisis Data

Analis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci.

HASIL PENELITIAN

Bahan ajar merupakan metode batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan kompetensi tertentu, bisa menjadi salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru/ pendidik dan siswa/ peserta didik dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, sumber informasi dan sumber ilmu tidak hanya terletak pada guru semata. Paradigma bahwa guru merupakan satu-satunya sumber informasi bagi siswa sudah waktunya dibuang jauh-jauh.

Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menggambarkan

bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa.

Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar.

(Prastowo, 2014) Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan bermuatan materi atau isi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat ahli lainnya bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pandangan-pandangan tersebut juga dilengkapi oleh Pannen (2014) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembuatan bahan ajar sangat memerlukan analisis data sebuah proses pemeriksaan, pembersihan, transformasi dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan. Analisis data sendiri memiliki banyak segi dan pendekatan yang mencakup beragam teknik dengan berbagai nama, dan digunakan dalam domain bisnis, sains, dan ilmu sosial yang berbeda.

BENTUK BAHAN AJAR

Ika Lestari (2013) Bahan ajar cetak dapat berupa, handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi, bahan ajar audio seperti, kaset, radio, piringan hitam, dan compact disc audio. Bahan ajar audio visual seperti, CAI (Computer Assisted Instruction), dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials).

Amri dan Ahmadi (2010) jenis bahan ajar juga harus disesuaikan dulu dengan kurikulumnya, setelah itu barulah dibuat rancangan pembelajarannya.

Sebagai berikut:

a. Bahan ajar pandang (visual)

yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Bahan ajar pandang (visual) yang terdiri atas bahan cetak (printed) seperti Handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto/gambar dan bahan non cetak (nonprinted).

b. Bahan ajar dengar (audio)

yaitu semua sistem yang menggunakan siaran suara secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang.

c. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual)

yaitu segala sesuatu suara yang dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak.

d. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material)

yaitu kombinasi dari dua atau lebih media yang oleh penggunanya akan dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami suatu presentasi.

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

Proses pengembangan bahan ajar tentu saja memerlukan proses analisis dari kebutuhan siswa itu sendiri, terdapat beberapa alasan mengapa diperlukannya pengembangan bahan ajar:

a.Karakteristik sasaran, yaitu bahan ajar yang dikembangkan akan disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis maupun tahapan perkembangan siswa.

b.Ketersediaan bahan sesuai dengan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
c.Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab serta memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar siswa tersebut.

Pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum yang berlaku, yaitu dengan menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam proses pembelajaran. Pengembangan lembar kegiatan siswa menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi siswa menguasai kompetensi tertentu, karena lembar kegiatan siswa dapat membantu siswa menambah informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

KARAKTERISTIK BAHAN AJAR

Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, Widodo dan Jasmani dalam Ika Lestari (2013) mengungkapkan bahwa karakteristik bahan ajar yaitu:

a. Self instructional,

yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan.

b. Self contained,

yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.

c. Stand alone,

yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

d. Adaptive,

yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

e. User friendly,

yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

M. Atwi Suparman (2012) menyatakan bahwa bahan ajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Self instructional,

yang berarti bahan ajar dapat dipelajari sendiri oleh siswa karena disusun untuk maksud yang telah dituju.

b. Self explanatory power,

yaitu bahan ajar yang mampu menjelaskan sendiri karena menggunakan bahasa yang sederhana, isinya runtut, dan tersusun secara sitematik.

c. Self paced learning,

yaitu siswa dapat mempelajari bahan ajar dengan kecepatan yang sesuai dengan dirinya sendiri tanpa perlu menunggu siswa lain yang lebih lambat atau merasa ketinggalan dari siswa yang lebih cepat.

d. Self contained,

yaitu bahan ajar itu lengkap dengan sendirinya sehingga siswa tidak perlu tergantung dengan bahan ajar lainnya, kecuali bila siswa bermaksud untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuannya.

e. Individualized learning materials,

yaitu bahan ajar didesain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang sedang mempelajarinya.

f. Flexible and mobile learning materials,

yaitu bahan ajar yang dapat dipelajari siswa kapan saja, di mana saja, dalam keadaan diam atau bergerak.

g. Communicative and interactive learning materials,

yaitu bahan ajar didesain sesuai dengan prinsip komunikatif yang efektif dan melibatkan proses interaksi dengan siswa yang sedang mempelajarinya.

h. Multimedia, computer based materials,

yaitu bahan ajar yang didesain berbasiskan multimedia termasuk pendayagunaan computer secara optimal bila siswa mempunyai akses terhadapnya.

i. Supported by tutorials, and study group,

yaitu bahan ajar masih mungkin membutuhkan dukungan tutorial dan kelompok belajar.

MANFAAT BAHAN AJAR

Dengan adanya Bahan Ajar baik guru maupun murid dapat merasakan maanfaat tersendiri yaitu:

Manfaat bagi Guru

1. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran
2. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
3. Dapat meningkatkan kualitas pendidik
4. Sebagai pedoman agar Pembelajaran dapat disampaikan secara sistematis dan terarah.

Manfaat bagi siswa

1. Membantu siswa menjadi lebih Mandiri dalam proses belajar mengajar,
2. Memudahkan pembelajaran,
3. Siswa mempelajari bahan materi secara sistematis dan mandiri.

Untuk menghasilkan bahan ajar yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, bahan ajar perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti kaidah dan elemen yang mensyaratkannya. Elemen-elemen yang harus dipenuhi dalam penyusunan bahan ajar antara lain konsistensi, format, organisasi, dan cover.

1. Konsistensi

Penyusunan bahan ajar harus memperhatikan konsistensi dalam hal pemakaian font, spasi, dan tata letak.

2. Format

Penyajian dalam bahan ajar perlu memperhatikan format kolom tunggal atau multi, format kertas vertikal atau horizontal, dan icon yang mudah ditangkap.

3. Organisasi

Materi pembelajaran harus terorganisasi dengan baik, dalam artimembuat materi pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar tersusun secara sistematis.

4. Cover

Daya tarik peserta didik terhadap bahan ajar pada umumnya lebih banyak dari bagian sampul. Oleh sebab itu, bagian sampul dianjurkan untuk menampilkan gambar, kombinasi warna, dan ukuran huruf.

MENYUSUN BAHAN AJAR

Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan atau sasaran pembelejaran yang hendak dicapai. Paulina Panen dan Purwanto (2004) mengungkapkan bahwa penyusunan bahan ajar secara umum dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu menulis sendiri, mengemas kembali informasi atau teks, dan penataan informasi.

Bahan ajar dapat ditulis sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain ditulis sendiri guru dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk menulis bahan ajar secara kelompok, dengan guru-guru bidang studi sejenis, baik dalam satu sekolah atau tidak. Penulisan juga dapat dilakukan bersama pakar, yang memiliki keahlian dibidang ilmu tertentu.

Seperti berikut:

1. Menggunakan bahan ajar yang menarik bagi siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, karena bahasa merupakan bagian dari cara kita menagajar
2. Dalam membuat bahan ajar harus kita sampaikan secara sistematis dan menarik bagi siswa
3. Harus disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sosial sehingga pembelakaran akan mudah dipahami karena sesuai dengan lingkungan yang ada.
4. Dapat menggunakan metode-metode yang variatif sehingga peserta didik tidak bosan jadi mereka akan lebih senang mempelajari suatu pelajaran dengan metode yang variatif.

PENATAAN INFORMASI

Dalam Proses pembuatan bahan ajar juga dapat menggunakan kompilasi seluruh materi yang diambil dari buku teks, jurnal, majalah, artikel, koran, dll. Proses ini disebut pengembangan bahan ajar melalui penataan informasi. Sumber materi berasal dari buku teks dan sebagainya tersebut, dipilah-pilah, kemudian disusun berdasarkan tujuan atau standar kompetensi atau mengikuti silabus yang berlaku.

Peneliti memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang sudah ada, kemudian peneliti mengemas kembali sehingga berbentuk bahan ajar yang memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik, dan dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses instruksional. Selanjutnya, peneliti menulis kembali/ulang dengan gaya bahasa yang sesuai untuk menjadi bahan ajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa bahan ajar adalah merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran yang baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk
kepentingan pembelajaran.

Serta penanaman konsep yang cocok dan tepat digunakan di SD Karang Tengah 06 pada saat pandemi seperti ini yaitu dengan menggunakan metode audio visual yaitu pada saat proses pembelajaran kita dapat memberikan kepada mereka berupa foto atau video setelah itu kita menjelaskan kepada mereka tentang video yang telah kita berikan.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Pengembangan Bahan Ajar dan Media. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Soenarto. 2005. Metodologi Penelitian Pengembangan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Research Metodology to the Improvement of Instruction). Makalah disajikan pada Pelatihan Nasional Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (PPKP dan PTK), bagi Dosen LPTK, Batam, 8-11 Agustus.

Tegeh, I M. 2009. Arah Penelitian Pendidikan dan Budaya.

Mbulu, J dan Suhartono, 2004. Pengembangan Bahan Ajar. Malang : Elang Mas

Pannen, P., Purwanto. 2001. Penulisan Bahan Ajar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas

Sulchan Yasyin. (1997). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Amanah